

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan statistika yang dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja guru di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh Meaningful Work, Calling Orientation, dan Resilience* terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa *Meaningful Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Ma'arif 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebermaknaan kerja yang dirasakan guru, maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memandang pekerjaannya sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, dan memiliki tujuan yang jelas cenderung menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan kesungguhan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa *Calling Orientation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Ma'arif 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pandangan bahwa profesi mengajar merupakan panggilan hidup dan bentuk pengabdian,

orientasi panggilan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa *Resilience* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Ma'arif 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan kerja belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh bahwa *Meaningful Work*, *Calling Orientation*, dan *Resilience* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Ma'arif 1 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan kinerja guru, sehingga peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh kombinasi kebermaknaan kerja, orientasi panggilan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan kerja. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.
5. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,182 atau 18,2% menunjukkan bahwa variabel *Meaningful Work*, *Calling Orientation*, dan *Resilience* mampu menjelaskan variasi Kinerja Guru sebesar 18,2%, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja,

lingkungan kerja, kompensasi, kepuasan kerja, budaya sekolah, dan faktor organisasi lainnya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMK Ma'arif 1 Kebumen, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta kondisi lingkungan kerja yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Meaningful Work*, *Calling Orientation*, dan *Resilience*. Sementara itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 18,2% variasi kinerja guru, sehingga masih terdapat 81,8% faktor lain yang memengaruhi kinerja guru namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja, beban kerja, komitmen organisasi, maupun budaya sekolah.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Meaningful Work* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan

Calling Orientation dan *Resilience* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, maka implikasi praktis yang dapat diberikan kepada SMK Ma'arif 1 Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Sekolah perlu memperkuat *Meaningful Work* pada guru, karena kebermaknaan kerja terbukti menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Upaya ini dapat dilakukan dengan membangun kesadaran bahwa profesi guru memiliki nilai penting dalam membentuk masa depan peserta didik, memberikan kontribusi sosial, serta menjadi bagian dari pengabdian dalam dunia pendidikan. Sekolah juga dapat memperkuat makna kerja melalui penghargaan atas kontribusi guru, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan akademik, serta menciptakan budaya kerja yang menghargai peran guru sebagai pendidik.
2. Meskipun *Calling Orientation* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sekolah tetap perlu menumbuhkan orientasi panggilan profesi pada guru. Berdasarkan pengamatan *calling orientation* bukan factor utama yang menentukan guru karena guru di SMK Maarif rata-rata berasal dari organisasi NU. Namun demikian, manajemen sekolah tetap disarankan untuk tetap meningkatkan komitmen moral, tanggung jawab, dan semangat pengabdian terhadap profesinya. Sekolah dapat melakukannya melalui kegiatan pembinaan, penguatan nilai-nilai keislaman dan

ke-NU-an, refleksi profesi guru, serta pengembangan budaya sekolah yang menekankan bahwa mengajar merupakan amanah sekaligus pengabdian.

3. *Resilience* guru tidak berpengaruh terdapat kinerja guru SMK Ma' pengukuran arif. Berdasarkan fenomena guru SMK Ma'arif memiliki komitmen yang kuat dari awal terhadap profesi guru. Sehingga *resiliense* tidak terlalu berpenagruh terhadap konerja guru. Namun manajemen sekolah juga tetap perlu membantu guru meningkatkan ketangguhan melalui dukungan sosial, komunikasi yang baik antara pimpinan dan guru, pelatihan pengelolaan stres, forum berbagi pengalaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan suportif. Dengan demikian, guru akan lebih siap menghadapi tekanan kerja, perubahan kebijakan pendidikan, serta tantangan dalam proses pembelajaran.
4. Karena ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru, maka pihak sekolah perlu menerapkan strategi pengembangan guru secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Peningkatan kinerja guru akan lebih optimal apabila sekolah mampu menumbuhkan makna kerja, membangun orientasi pengabdian, serta memperkuat ketangguhan guru dalam menghadapi tantangan profesi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi teoritis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung konsep *Meaningful Work* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap pekerjaannya sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, dan memiliki tujuan dapat mendorong peningkatan kinerja. Dalam konteks guru, kebermaknaan kerja terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Temuan ini sejalan dengan penelitian Menurut Putro (2018) yang menjelaskan bahwa *meaningful work* berkaitan positif dengan berbagai hasil kerja, seperti keterikatan kerja, komitmen, kepuasan kerja, dan performa kerja.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Calling Orientation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga memberikan gambaran bahwa orientasi panggilan profesi tidak selalu secara langsung memengaruhi hasil kerja guru. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi, seperti komitmen organisasi, kepuasan kerja, atau motivasi intrinsik. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Menurut Yulisinta et al. (2023),
3. Temuan bahwa *Resilience* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru juga memberikan kontribusi teoritis bahwa ketangguhan kerja tidak

selalu menjadi faktor penentu utama kinerja guru dalam semua konteks organisasi pendidikan. Ada kemungkinan bahwa pengaruh resilience terhadap kinerja lebih bersifat tidak langsung, misalnya melalui kemampuan adaptasi, kesejahteraan psikologis, atau kepuasan kerja. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efianingrum et al. (2023) yang menemukan bahwa *resiliense* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

4. Temuan simultan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis internal, yaitu kebermaknaan kerja, orientasi panggilan, dan ketangguhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kinerja guru.